

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-undang No 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kurikulum 2013 menekan siswa untuk belajar lebih mandiri sehingga diperlukan pengembangan perangkat-perangkat yang membantu siswa untuk belajar mandiri. Implementasi kurikulum 2013 mewajibkan sekolah menerapkan pembelajaran IPA secara *intregated science*. IPA pada hakekatnya mempelajari tentang materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran juga dipengaruhi besarnya minat belajar siswa terhadap materi yang di sajikan (Asfuriyah: 2015).

Menurut Yulianto, dkk (2013:60-67) banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini akan menjadikan mereka mencari sumber belajar di luar kelas. Oleh karena itu peserta didik mencoba belajar mandiri dengan bantuan sumber belajar yang sesuai dengan keinginan

yaitu dengan cara menyediakan sarana belajar yang menarik, sehingga akan dapat memotivasi peserta didik belajar IPA. Dengan demikian pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMAN 10 Merangin pada Tanggal 04 -9 November 2019 dengan melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa guru hanya menggunakan satu jenis media pembelajaran yaitu media pembelajaran cetak berupa buku paket biologi dari perpustakaan. Buku cetak dari perpustakaan juga belum bisa mengembangkan cara berpikir ilmiah peserta didik dan buku yang digunakan kurang menarik. Pada saat proses pembelajaran guru sering kali mendiktekan materi yang iringi dengan siswa mencatat. Hal ini mengakibatkan siswa sulit memahami materi dan cepat merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga mengakibatkan peserta didik pasif dalam proses pembelajaran sehingga nilai peserta didik banyak yang dibawah KKM (rendah). Untuk itu peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menarik, gambar yang berwarna, mudah dimengerti sehingga siswa lebih mudah dalam memahami, mengingat dan memahami materi.

Berdasarkan analisis hasil observasi respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran biologi di SMAN 10 Merangin yang mencakup aspek pemahaman dan ketertarikan terhadap media pembelajaran yang digunakan diperoleh presentase 57,14% siswa menjawab “tidak” yang berarti siswa tidak paham dan tidak tertarik terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru biologi yaitu berupa media cetak (buku

paket biologi) dan 42,86% siswa menjawab “ya” yang berarti siswa paham dan tertarik terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Menurut Prastowo (2013), majalah adalah terbitan berkala yang isinya mencakup berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca. Dalam skripsi Riyani (2013) menyatakan bahwa majalah biologi adalah media yang dapat digunakan sebagai alat untuk memahami materi biologi sekaligus dapat memberikan kesenangan dalam belajar biologi. Sebagai sumber belajar, majalah biologi dapat mendukung pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru dan memberikan nuansa belajar yang menarik. Belajar biologi melalui majalah dapat dilakukan diluar maupun didalam kelas. Dengan demikian, belajar biologi menjadi fleksibel dan tidak kaku. Belajar yang demikian dapat memberikan kesenangan dan kegembiraan, sehingga materi yang sebenarnya sulit menjadi lebih mudah.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah media cetak seperti majalah. Majalah berisi berbagai topik tulisan yang sesuai dengan tujuan dan topik dari majalah yang bersangkutan. Selain berisi tulisan, di dalam majalah juga ada gambar-gambar yang bertujuan sebagai ilustrasi dari tulisan dan juga bertujuan untuk membuat isi majalah menjadi menarik (Nuraida: 24).

Majalah juga merupakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran siswa. Majalah sudah terkenal dan banyak beredar di kalangan anak remaja, akan tetapi bentuknya hanya menampilkan sebuah produk dan informasi-informasi tentang artis maupun perkembangan ilmu teknologi, jarang sekali

ditemukan majalah yang berlatar belakang dunia pendidikan. Padahal majalah bisa dijadikan alternatif sumber belajar karena bentuk yang disajikan dalam majalah itu menarik dan memberikan informasi yang detail. Adanya majalah biologi yang menarik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Namun hingga saat ini belum ada inovasi pembuatan majalah biologi oleh guru. Majalah-majalah ilmiah yang sudah ada di masyarakat misalnya majalah pertamina, kimia, kesehatan, IPTEK, sains dan sebagainya. Untuk itu perlu adanya pembuatan majalah biologi yaitu majalah yang dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar bagi peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang diperlukan dalam pembelajaran yang lebih bermakna. Majalah yang dibuat memiliki banyak kelebihan sehingga dapat menarik minat baca peserta didik, antara lain bentuknya lebih tipis dibandingkan dengan buku teks sehingga bisa dibawa dimana saja dan dibaca kapanpun, gambar-gambar yang menarik dan merangsang peserta didik untuk membaca keseluruhan majalah. Kelebihan majalah yang lain yaitu tampilan majalah yang lebih eksklusif. Dengan jenis kertas yang lebih bagus, kualitas gambar yang tampil dikertas terlihat lebih jelas. Gambar-gambar dan teks yang ditampilkan dihalaman majalah umumnya semuanya berwarna. Materi lebih ringkas dibandingkan dengan buku teks tetapi materi tetap lengkap, jelas dan memperhatikan standar kompetensi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka penulis mengembangkan media pembelajaran berbasis majalah "*Biomagz*" pada materi sistem peredaran darah pada manusia. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan

judul “**Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Majalah (*Biomagz*) Dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 10 Merangin Provinsi Jambi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Masih menggunakan buku cetak dari perpustakaan dalam proses pembelajaran.
2. Belum tersedianya media pembelajaran berbasis majalah yang valid dan praktis dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan pada pengembangan media pembelajaran berbasis majalah yang valid dan praktis tentang sistem peredaran darah pada manusia untuk SMA/MA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas majalah biologi (*Biomagz*) dalam pembelajaran biologi materi sistem peredaran darah manusia pada siswa SMA kelas XI IPA ?
2. Bagaimana praktikalitas majalah biologi (*Biomagz*) dalam pembelajaran biologi materi sistem peredaran darah manusia pada siswa SMA kelas XI IPA ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui validitas dan praktikalitas media pembelajaran berbasis majalah “*Biomagz*” di SMAN 10 Merangin Provinsi Jambi

2. Menghasilkan media pembelajaran berbasis majalah "*Biomagz*" pada materi sistem peredaran darah pada manusia kelas XI IPA SMAN 10 Merangin Kabupaten Merangin Provinsi Jambi yang valid dan praktis.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat mempermudah penyampaian informasi dalam proses pembelajaran biologi.
2. Bagi siswa, dapat dijadikan sumber belajar yang mempermudah dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran biologi terutama pada materi sistem peredaran darah manusia.
3. Informasi ilmiah dan contoh pengembangan bagi peneliti selanjutnya.

1.7 Defiisi Operasional

Untuk keseragaman arti dan menghindari kesalahpahaman maka dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009:297).
2. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2013:10).
3. Pembelajaran biologi adalah pebelajaran yang menekan pada pemberian pengalaman secara langsung dan merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai.

4. Menurut Nurdianah (2015:11) majalah biologi adalah sumber informasi yang diterbitkan secara berkala dalam bentuk tulisan yang isinya meliputi informasi biologi terkini kepada siswa.
5. Motivasi siswa adalah dorongan yang timbul dari dalam siswa (intrinsik) dan dari luar siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu.
6. Validasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.
7. Praktikalitas merupakan penilaian terhadap kepraktisan dari suatu produk dalam penggunaannya.